



**Journal of Human And Education**  
Volume 3, No. 3, Tahun 2023, pp 43-48  
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876  
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

## **Workshop Penyusunan Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Menengah Atas**

**Haris Firmansyah**

Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Tanjungpura  
Email: [harisfirmansyah@untan.ac.id](mailto:harisfirmansyah@untan.ac.id)

### **Abstrak**

Adapaun tujuan dari workshop ini adalah meningkatkan pemahaman guru mengenai penyusunan modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kegiatan PKM ini dilakukan dengan workshop penyusunan modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini terdiri: Pelatihan, yaitu kegiatan interaktif dengan guru-guru yang berjumlah 22 orang di SMA N 1 Seluas Kabupaten Bengkayang untuk memberikan penjelasan teori modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), melalukan tanya jawab. Praktik, memberika tugas kepada guru-guru membuat modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jum'at 29 September 2023. Adapun Indikator keberhasilan workshop ini dapat beragam tergantung pada tujuan, ruang lingkup, dan sasaran workshop yang dilaksanakan dalam pkm ini. terutama yakni Pemahaman Peserta PKM meningkat mengenai cara menyusun modul proyek profil pelajar Pancasila. Modul proyek dilengkapi dengan komponen yang menjadi dasar dalam proses penyusunannya serta dibutuhkan untuk kelengkapan pelaksanaan pembelajaran Workshop penyusunan modul proyek profil pelajar Pancasila di SMA N 1 Seluas di Kabupaten Bengkayang juga menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan pemahaman peserta PKM mengenai cara menyusun modul proyek profil pelajar Pancasila. Dengan adanya implementasi Kurikulum Merdeka dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan dan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** modul, proyek, profil, pancasila

### **Abstract**

The aim of this workshop is to increase teachers' understanding regarding the preparation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) module. This PKM activity was carried out with a workshop on preparing the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) module. The methods used in this activity consist of: Training, which is an interactive activity with 22 teachers at SMA N 1 throughout Bengkayang Regency to provide an explanation of the theory of the Strengthening Pancasila Student Profile (P5) Project module, through questions and answers. Practical, giving assignments to teachers to create a module for the Strengthening Pancasila Student Profile Project (P5). This activity will be held on Friday 29 September 2023. The indicators for the success of this workshop can vary depending on the aim, scope and targets of the workshop carried out in this pkm. especially namely, PKM participants' understanding increases regarding how to compose Pancasila student profile project modules. The project module is equipped with components that are the basis for the preparation process and are needed to complete the learning implementation. The workshop on preparing the Pancasila student profile project module at SMA N 1 Selebar in Bengkayang Regency is also one of the efforts to increase PKM participants'

Copyright: Haris Firmansyah

understanding of how to prepare the Pancasila student profile project module. . With the implementation of the Independent Curriculum and the Project for Strengthening the Pancasila Student Profile, it is hoped that it can improve the quality of education and student learning outcomes.

**Keywords:** *module, project, profile, Pancasila*

## **PENDAHULUAN**

Implementasi Kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2023/2024 ini semakin banyak diterapkan di sekolah-sekolah termasuk yang di daerah. Salah satunya adalah SMA N 1 Seluas di Kabupaten Bengkayang pada tahun ajaran baru ini mulai menerapkan kurikulum merdeka. tentu pada awal penerapan kurikulum baru ini menghadapi banyak tantangan. Seperti diketahui, Program Merdeka diluncurkan oleh Mendikbudristek merupakan salah satu program Merdeka Belajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Program Merdeka fokus pada pengembangan konten dan karakter esensial dalam profil pelajar Pancasila.

Menurut Priantini et al. (2022) Kurikulum merdeka sendiri ini dirancang untuk mengejar ketertinggalan dalam literasi dan numerasi. Kurikulum merdeka diharapkan akan memberikan solusi perbaikan kurikulum yang dapat dilaksanakan secara bertahap tergantung tingkat kesiapan masing-masing sekolah. Hingga tahun ajaran 2021/2022, Kurikulum Merdeka telah dilaksanakan di 2.500 sekolah dan menurut data lembaga pendidikan yang ikut serta adalah Program Sekolah Penggerak (PSP) dan sekitar 901 sekolah kejuruan pusat unggulan (SMK PK) sebagai bagian dari inovasi dalam kerangka model pendidikan baru. Kurikulum merdeka ini dilaksanakan dari pendidikan paling dasar yaitu TK-B, SDLB kelas I dan IV, SMP dan SMPLB kelas VII, SMA, SMALB dan SMK. Penyusunan nilai dilaksanakan di setiap satuan pendidikan mulai dari TK-B, kelas I, Kelas IV, VII dan X. Menilai kesiapan diri dengan kurikulum merdeka, dalam hal ini pemerintah memberikan kuesioner untuk membantu satuan pendidikan menilai kesiapannya dalam melaksanakan dan menerapkan kurikulum merdeka.

Terlepas dari jenis dan nama kurikulum yang digunakan dalam proses pendidikan, Pada akhirnya, semuanya adalah tentang mencapai tujuan pendidikan yang lebih luas dan meningkatkan hasil belajar siswa. Namun para pemangku kepentingan pendidikan seringkali menghadapi berbagai kendala karena kebijakan pemerintah terkait kurikulum sebagai salah satu komponen pendidikan sering berubah seiring dengan pergantian kepemimpinan, agama. Guru sebagai tenaga kependidikan sering kali menemui permasalahan dalam melaksanakan kurikulum dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena kurikulum tersebut belum benar-benar dipahami dan dilaksanakan dengan baik sehingga muncul kebijakan-kebijakan baru terkait perubahan kurikulum (Redana & Suprpta, 2023).

Salah satu kegiatan di dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Proyek didefinisikan sebagai serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu dengan mempelajari subjek yang sulit. Proyek ini dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat meneliti, menemukan solusi dan mengambil keputusan. Mereka bekerja selama waktu yang dialokasikan oleh sekolah untuk menghasilkan suatu produk atau kegiatan (Sulistiyaningrum & Fathurrahman, 2018). Sedangkan, Profil pelajar Pancasila adalah kepribadian dan kemampuan yang dibentuk dalam kehidupan sehari-hari dan diekspresikan dalam diri setiap siswa melalui budaya satuan pendidikan, pembelajaran sekolah, dan proyek untuk memperkuat profil Pancasila (pembelajaran ekstrakurikuler) dan profil pelajar ekstrakurikuler.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menjadi sesuatu yang baru bagi sekolah dan guru. Tentu pemahaman mengenai penerapanan proyek ini masih sangat minim. Terutama mengenai penyusunan modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Berdasarkan kebutuhan mitra yakni SMA N 1 Seluas, maka perlu diadakanya worksop mengenai hal tersebut. Sekolah memerlukan workshop mengenai penyusunan modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk guru karena workshop

memberikan peluang bagi pendidik untuk terus memperbarui dan meningkatkan keterampilan guru dalam menyusun modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Guru yang terlibat dalam workshop memiliki kesempatan untuk berbagi pengalaman, ide, dan sumber daya dengan rekan-rekan seprofesinya, yang dapat meningkatkan kolaborasi dan berkontribusi pada perkembangan dan inovasi dalam menyusun modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Selain itu, workshop juga membantu guru untuk menjaga semangat dan motivasi mereka dalam mengajar. Dengan terus mengikuti workshop, guru dapat merasa lebih termotivasi dan terlibat dalam pekerjaan mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pengajaran yang mereka tawarkan kepada siswa. Workshop juga membantu guru untuk mengikuti perkembangan pendidikan yang dinamis dan tuntutan kurikulum yang terus berubah. Dengan demikian, workshop merupakan alat penting dalam memastikan guru tetap diperbarui dalam pengetahuan dan keterampilan mereka, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pendidikan yang disediakan oleh sekolah. Adapun tujuan dari workshop ini adalah meningkatkan pemahaman guru mengenai penyusunan modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

## METODE

Kegiatan PKM ini dilakukan dengan workshop penyusunan modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini terdiri: Pelatihan, yaitu kegiatan interaktif dengan guru-guru yang berjumlah 22 orang di SMA N 1 Seluas Kabupaten Bengkayang untuk memberikan penjelasan teori modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), melalukan tanya jawab. Praktik, memberika tugas kepada guru-guru membuat modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jum'at 29 September 2023.

Adapun alamat mitra PKM yakni SMA N 1 Seluasa berada di Jl. Dwikora, Seluas, Kec. Seluas, Kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat.



Gambar 2. Lokasi SMA N 1 Seluas di Google Maps.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengimplementasian Kurikulum Merdeka tidak dilaksanakan secara serentak dan masif mengacu pada kebijakan yang memberikan keleluasaan sekolah dalam mengimplentasikan kurikulum (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Menurut Barlian et al., (2022) Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai kerangka pendidikan yang lebih komprehensif, fleksibel, sambil berfokus pada konten penting dan mengembangkan kepribadian dan keterampilan siswa. Ciri utama dari kurikulum pendukung pemulihan akademik ini adalah (1) Pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan soft skill dan karakter sesuai profil pelajar pancasila (2) Fokus pada materi penting agar mempunyai waktu yang cukup untuk mempelajari dasar-dasarnya secara mendalam. keterampilan seperti membaca, menulis, dan berhitung.

Pada kegiatan PKM ini berfokus pada profil pelajar Pancasila sebagai salah satu ciri utama dalam kurikulum merdeka. kegiatan ini dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 29 September 2023 pada pukul 9.30- 11.30 wib dengan jumlah peserta 22 guru SMA N 1 Seluas Kabupaten Bengkayang.



Gambar 3. Peserta (Guru SMA N 1 Seluas) Wrokshop menerima materi

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang juga sering disebut P5 merupakan tingkatan atas dari Kurikulum Merdeka. P5 hadir untuk itu mewujudkan pembentukan karakter profil pelajar Pancasila pada setiap siswa melalui pembelajaran berbasis proyek. P5 muncul ketika para praktisi dan pendidik menyadari bahwa proses pendidikan perlu ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga didukung oleh filosofi Ki Hajar Dewantara yang menyatakan pentingnya mempelajari sesuatu di luar kelas agar siswa tidak hanya memperoleh ilmu tetapi juga mengalaminya. P5 merupakan tempat siswa dapat belajar, mengamati, dan memikirkan solusi permasalahan di lingkungannya. Melalui P5, siswa didorong untuk selalu berkontribusi terhadap lingkungannya, menjadi pembelajar sepanjang hayat yang cakap, cerdas, dan berkepribadian sesuai Profil Pelajar Pancasila. Oleh karena itu, penerapan P5 di setiap sekolah harus dilakukan (Ulandari & Dwi, 2023).

Profil pelajar Pancasila mempunyai 6 aspek utama sebagaimana yang dipaparkan oleh Kemendikbud (2022), dapat dilihat pada gambar 4 dibawah ini:



#### Gambar 4. Enam Aspek utama Profil Pelajar Pancasila

Dalam melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini sekolah dan guru diminta untuk menyusun modul sebagai acuan pelaksanaannya. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia menjelaskan dalam buku Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Modul proyek bertujuan untuk memperkuat profil pelajar Pancasila adalah dokumen yang berisi tujuan, tahapan, materi pembelajaran dan penilaian diperlukan untuk menyelesaikan proyek tersebut memperkuat profil pelajar Pancasila. Guru mempunyai kebebasan berkreasi memiliki, memilih dan memodifikasi modul Profil proyek tersedia di bawah Latar belakang, karakteristik dan kebutuhan peserta pendidikan. Pemerintah memberi contoh modul proyek profil yang mungkin dijadikan inspirasi bagi satuan pendidikan. Satuan pendidikan dan pendidik bisa Kembangkan modul proyek profil yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa, memodifikasi dan/atau menggunakan modul Rancangan berkas yang diberikan pemerintah sudah sesuai dengan karakteristik wilayah, satuan pendidikan, dan siswa. Jadi, para pendidik Gunakan modul proyek profil yang disediakan oleh pemerintah sudah tidak diperlukan lagi kompilasi modul proyek profil. Modul ini yang menjadi focus dalam workshop PKM ini.

Adapun Indikator keberhasilan workshop ini dapat beragam tergantung pada tujuan, ruang lingkup, dan sasaran workshop yang dilaksanakan dalam pkm ini. terutama yakni Pemahaman Peserta PKM meningkat mengenai cara menyusun modul proyek profil pelajar Pancasila. Modul proyek dilengkapi dengan komponen yang menjadi dasar dalam proses penyusunannya serta dibutuhkan untuk kelengkapan pelaksanaan pembelajaran. Modul proyek pada dasarnya memiliki komponen sebagai berikut:

##### **a. Profil Modul**

- Tema dan topik atau judul modul
- Fase atau jenjang sasaran
- Durasi kegiatan

##### **b. Tujuan**

- Pemetaan dimensi, elemen, sub-elemen Profil Pelajar Pancasila yang menjadi tujuan proyek
- Rubrik pencapaian berisi rumusan kompetensi yang sesuai dengan fase peserta didik (untuk pendidikan dasar dan menengah)

##### **c. Aktivitas**

- Alur aktivitas proyek secara umum
- Penjelasan tahapan kegiatan dan asesmennya

##### **d. Asesmen**

- Instrumen pengolahan hasil asesmen untuk menyimpulkan pencapaian proyek profil

#### **SIMPULAN**

Adapun kesimpulan dari PKM ini sebagai berikut: Implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan merupakan suatu langkah yang semakin banyak diterapkan di sekolah-sekolah, termasuk di daerah. Salah satu implementasi dari Kurikulum Merdeka adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu dengan mempelajari subjek yang sulit. Dalam penerapan kurikulum baru ini, terdapat tantangan yang perlu dihadapi, namun Program Merdeka fokus pada pengembangan konten dan karakter esensial dalam profil pelajar Pancasila. Workshop penyusunan modul proyek profil pelajar Pancasila di SMA N 1 Seluas di Kabupaten Bengkayang juga menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan pemahaman peserta PKM mengenai cara menyusun modul proyek profil pelajar Pancasila. Dengan adanya implementasi Kurikulum Merdeka dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan dan hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Barlian, U. C., Solekah, S., & Rahayu, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *JOEL:Journal of Educational and Language Research*, 10(1), 1–14. <https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>
- Priantini, D. A. M. M. O., Suarni, N. K., & Adnyana, I. K. S. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan
- Ulandari, S., & Dwi, D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Menguatkan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 116 – 132. <https://doi.org/https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8309>
- kan Yang Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(02), 243–250. <https://doi.org/10.25078/jpm.v8i02.1386>
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Redana, D. N., & Suprpta, I. N. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sma Negeri 4 Singaraja. *Locus*, 15(1), 77–87. <https://doi.org/10.37637/locus.v15i1.1239>
- Sulistiyaningrum, T., & Fathurrahman, M. (2018). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SD Nasima Kota Semarang. *Jurnal Profesi Keguruan*, 9(2), 121–128. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk>